

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam Islam sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus umat. Anak merupakan calon pemimpin masa depan yang akan melanjutkan kehidupan, sehingga pendidikan yang tepat sangat dibutuhkan. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan ilmiah, tetapi juga dengan pembentukan akhlak, nilai-nilai spiritual, dan budi pekerti. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam menerjemahkan ajaran Islam yang berkaitan dengan akhlak dan perubahan (Al-jauziyah, 2024).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi yang umi, nabi yang tidak bisa membaca dan menulis. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Yang sangat berharga bagi umat islam terdahulu, sekarang, hingga yaumul akhir nanti. Allah telah menyebut Al-Qur'an dengan beberapa nama meliputi, Al-Qur'an (bacaan), *AlKitāb* (kitab/buku), *Az-Žikr* (peringatan), Al-Furqān (pembeda antara perkara yang baik dan buruk), At-Tanzīl (yang diturunkan), *Al-Hudā* (petunjuk), *Ar-Rahmah* (rahmat), *Al-Mau'izah* (nasihat), dan *As-Syifa'* (obat penawar). Sekian banyak nama yang

dimiliki Al-Qur'an mengindikasikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang multi dimensi dan berwawasan luas (Amin, 2024).

Menghafal Al-Qur'an atau yang biasa disebut tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap kitab suci umat Islam. Aktivitas ini bukan hanya sekedar mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak sejak usia dini. Karena itu, banyak sekolah dasar Islam yang kini mulai menyisipkan pelajaran tahfidz ke dalam program pendidikannya. Seperti yang telah di terangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayat atau pun setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Karna umat islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan keasliannya.

Adapun Keistimewaan Al-Qur'an adalah sifat atau karakteristik yang terdapat pada Al-Qur'an, yang mana dengan sifat atau karakteristik tersebut, Al-Qur'an bisa dibedakan serta diistimewakan dari semua ucapan (kalam) yang ada di dunia ini termasuk Hadits Nabi atau Hadits Qudsi sekalipun, meskipun Al-Qur'an dan Hadits Qudsi merupakan sama-sama kalam Tuhan (Amin, 2024). Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Isra Ayat 88 tentang keistimewahan Al- Qur'an sebagai berikut:

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ

بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa menandingi Allah SWT dalam Menyusunnya Bahasa atau pun penulisannya, baik dari golongan jin atau manusia. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kea rah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasullullah merupakan figur seorang yang

di persiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya.

Melihat motivasi tersebut salah satu sekolah yang menerapkan program ini adalah SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Sekolah ini mengintegrasikan tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Program tahfidz yang dijalankan sudah ada sejak sekolah berdiri dan sudah masuk kedalam kurikulum sekolah, program yang di terapkan menggunakan metode talaqqi Dimana dalam metode tersebut guru membacakan ayat Al-Qur'an dan murid menirukannya secara langsung, berulang-ulang, sambil di koreksi dengan guru. Program pembelajaran tahfidzul qur'an diharapkan tidak hanya membuat anak-anak mampu menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan mencintai dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalahna adalah sebagai berikut:

1. Apa Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Is Al-Irsyad 01 Cilacap?
2. Seperti Apakah Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap?

3. Seperti apa dampak Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan tujuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.
3. Untuk mengetahui dampak Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran tahfidzul Qur'an di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran tahfidz bukan hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penanaman nilai religius, serta

pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah tentang model dan strategi pembelajaran tahfidz yang efektif, khususnya di lingkungan sekolah dasar Islam, serta menjadi referensi akademik bagi peneliti lain dalam kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian program literasi sekolah juga memiliki manfaat praktis yang sangat penting bagi berbagai pihak, seperti:

- a. Untuk Guru Tahfidz Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode dan strategi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Untuk Sekolah Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program tahfidzul Qur'an secara lebih sistematis dan berkelanjutan, baik dari segi kurikulum, manajemen waktu, maupun keterlibatan guru dan orang tua.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan tahfidzul Qur'an di jenjang pendidikan dasar dengan pendekatan atau wilayah yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan para peneliti mengenai pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Afanin Salma Fikriyyah dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap", Hasil dari penelitian adalah menemukan bahwa dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas leader, sekolah mempunyai program unggulan untuk kelas leader yaitu kegiatan muqoyyam, kegiatan muqoyyam itu merupakan kegiatan keagamaan yang dimana peserta didik menginap di sekolah untuk melakukan rangkaian kegiatan keagamaan seperti menghafalkan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan metode takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an efektif untuk peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an.

2. Rohanah dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap" Hasil penelitian adalah Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang merupakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian Program Tahfidz Qur'an Juz 30 atau Juz'amma merupakan sistem atau kegiatan yang dilaksanakan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya untuk peserta didik dalam menghafal juz'amma dengan menggunakan metode pembiasaan dilakukan secara kontiniu setiap hari, teratur dan terprogram. Sehingga peserta didik akan hafal dengan sendirinya, dan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik dengan ustadz dan ustadzah yang terlibat langsung sehingga programnya dapat berjalan dengan lancar.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Secara etimologis, istilah *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yaitu **حَفِظَ** – **يَحْفَظُ** – **حِفْظًا** yang berarti *menjaga, memelihara, atau menghafal*. Kata tersebut sering digunakan dalam konteks menjaga sesuatu dari hilang, rusak, atau berubah. Maka, *tahfidzul Qur'an* secara bahasa dapat dimaknai sebagai *menjaga Al-Qur'an*. Secara

terminologis, *tahfidzul Qur'an* adalah usaha seseorang untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan urutan yang benar, sesuai mushaf, tanpa melihat teks, serta menjaga hafalannya melalui pengulangan secara rutin (*muroja'ah*). Tujuan dari tahfidzul Qur'an bukan hanya mengingat isi Al-Qur'an, tetapi juga menjaga kemurnian wahyu Allah serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Menurut (Nuryadi et al., 2024) tahfidzul Qur'an merupakan bagian dari pendidikan karakter Islami yang menekankan pembentukan religiusitas, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Program ini sangat dianjurkan untuk dikenalkan sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, karena pada masa ini daya ingat anak sedang dalam kondisi optimal.

Atau lebih tepatnya Tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat suci secara benar serta menjaga hafalan melalui pengulangan sehingga dapat terjaga kemurniannya dan menjadi bagian dari kehidupan spiritual siswa. Implementasi tahfidz di sekolah dasar dapat dilakukan melalui rutinitas pagi, dijadikan mata pelajaran formal, atau sebagai ekstrakurikuler, yang telah terbukti efektif dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an dan menanamkan nilai religius pada siswa SD (Gede et al., 2024).

2. Pengertian Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar

Tahfidzul Qur'an di sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai

keimanan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini melalui kegiatan menghafal. Secara sederhana, tahfidzul Qur'an dapat dimaknai sebagai proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tertib dan benar, serta menjaga hafalan tersebut melalui kegiatan muroja'ah (mengulang hafalan) secara rutin. Di tingkat sekolah dasar, tahfidzul Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai target hafalan ayat-ayat tertentu seperti Juz 30, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter anak. Melalui kegiatan tahfidz, siswa dibiasakan untuk disiplin, tekun, sabar, serta mencintai kitab sucinya. Dengan pendekatan yang sesuai usia anak-anak, seperti metode talaqqi, sima'i, dan talqin, proses menghafal menjadi lebih mudah diterima dan menyenangkan (Nuryadi et al., 2024).

Program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami dan pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Utami & Fathoni, 2022), kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan tahfidz dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pembukaan (doa, asmaul husna, dan motivasi), kegiatan inti (hafalan dan murojaah), dan penutup (murojaah bersama dan pemberian tugas). Selain itu, sekolah juga membiasakan siswa untuk melaksanakan piket pagi, salam dan sapa, serta sholat dhuha

dan dzuhur berjamaah sebagai bagian dari rutinitas yang memperkuat karakter Islami. Di dalam Al-Qur'an di pada Surah Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,

Ayat ini menjadi dasar bahwa Al-Qur'an adalah sumber pembentukan pribadi takwa, dan tahfidz adalah salah satu cara untuk mendekatkan anak kepada ketakwaan sejak dini.

3. Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di tingkat sekolah dasar adalah metode tikrar atau pengulangan. (Budianti, n.d.) dalam penelitiannya di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan menjelaskan bahwa metode tikrar dilakukan dengan cara mengulang ayat-ayat yang akan dihafal sebanyak 40 kali sebelum disetorkan kepada guru (muhafidz/muhafidzah). Metode ini terbukti efektif membantu siswa memperkuat daya ingat, memperbaiki bacaan, serta meningkatkan kualitas hafalan secara bertahap. Penggunaan mushaf khusus yang memuat kolom pengulangan (Al-Qur'an Tikrar) juga mempermudah proses pemantauan dan pencapaian target hafalan. Selain itu, pendekatan

ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar karena bersifat sistematis, terstruktur, dan mendorong kedisiplinan siswa dalam menghafal.

Selain metode tiktir, ada juga strategi lain yang efektif dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar, yaitu penggunaan lima tahapan hafalan yang dijalankan secara konsisten setiap hari. Di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto, misalnya, program tahfidz dijalankan dengan lima tahapan yang cukup sederhana tapi terstruktur, yaitu: sama'i (mendengarkan), takrir (pengulangan), talaqqi (membaca bersama guru), muraja'ah (mengulang hafalan lama), dan tasmi' (setor hafalan). Urutan tahapan ini membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, karena prosesnya tidak langsung hafalan, tapi dimulai dari mendengar dan menirukan terlebih dahulu. Yang menarik, anak-anak juga diberi waktu khusus setiap pagi untuk tahfidz, sehingga kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas mereka dan bukan beban. Dengan metode seperti ini, pembelajaran tahfidz jadi terasa lebih ringan dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar (Saleha et al., 2025).

Selain metode tiktir, pembelajaran tahfidz juga bisa dilakukan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur. Di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto, tahfidz diajarkan melalui lima tahap: mendengarkan, mengulang, membaca bersama guru, mengulang

hafalan lama, dan menyetorkan hafalan. Cara ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat ayat, karena dilakukan secara bertahap dan rutin setiap pagi. Dengan strategi seperti ini, anak-anak bisa lebih menikmati proses hafalan dan tidak merasa terbebani (Marfiyanto et al., 2022). Dan metode ini juga sudah mulai di terapkan di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

4. Peran Lingkungan Keluarga dalam Mendukung Program Tahfidz

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar ternyata menjadi kunci keberhasilan program tahfidz di sekolah dasar. Menunjukkan bahwa integrasi antara madrasah dan orang tua—melalui perencanaan bersama, pengawasan rutin, serta komunikasi aktif—menciptakan program tahfidz yang lebih berjalan efektif, meskipun tetap dihadapkan pada hambatan seperti fasilitas terbatas dan tidak semua orang tua bisa aktif mendampingi anak (Mujiyana, 2020).

Selain itu, penelitian yang di lakukan (Ruswandi & Budianto, 2025) juga memperlihatkan bahwa tinggal di lingkungan dengan banyak penghafal Al-Qur'an memberi pengaruh positif pada siswa karena mereka terbiasa dan termotivasi secara sosial untuk rutin menghafal. Sebaliknya, siswa dari perumahan biasa seringkali kurang terdorong secara lingkungan, meski jika orang tua berkomitmen dan mendukung, anak tetap bisa mencapai target hafalan yang baik.

Ada juga selain itu di (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021) bahwa orang tua sangat berperan sebagai motivator, pengajar, dan pengawas. Dukungan orang tua di rumah seperti memberi pujian, mendampingi proses menghafal, dan mengevaluasi rutin anak terbukti meningkatkan kualitas hafalan. Namun, keterbatasan waktu orang tua dan minimnya pengetahuan teknik mengajar tahfidz menjadi tantangan yang perlu diatasi.

G. Metode Penelitian

Secara etimologi penelitian berasal dari bahasa inggris “*research*” (*re* berarti Kembali, dan *search* berarti mencari) (Muhammad Taufiq Azhari, Bahri, Asrul, 2023). Peneliti adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai Menyusun laporannya. Menurut J. Suprpto, MA. Penelitian ialah penyelidikan dari suatu bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis dan menurut Mohammad Ali. Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya (Muhammad Taufiq Azhari, Bahri, Asrul, 2023).

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pelajaran tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 01 Cilacap. narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif (Ismail Suardi Wekke, 2019).

Penelitian kualitatif memberi gambaran yang terperinci yang mudah dipahami melalui proses atau urutan kejadian yang sudah ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambar suatu hasil penelitian (Ramdan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan tanpa menipulasi variable.

2. Sampling

Peneliti menggunakan sampling dengan jenis teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Laili, Z., & Zuhri, 2024). Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Peneliti menggunakan purposive sampling dimana pengambilan data ditetapkan dengan berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri tertentu agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian.

3. Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mengacu pada Miles, Huberman, dan Moleong. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menerapkan Triangulas. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengambilan data dan berbagai sumber. Yang digunakan untuk pengambilan data tentang penelitian ini, yaitu menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi, yakni:

a. Wawancara

Menurut Widiyanto dalam (Wulandari et al., 2024) wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan tertentu, dan di mana satu pihak (pewawancara) berusaha mendapatkan informasi dari pihak lain (narasumber).

wawancara yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan dengan wawancara terstruktur dengan cara Menyusun terlebih dulu pertanyaan yang akan diajukan Ketika wawancara berlangsung. Metode ini dipilih karena peneliti membutuhkan data dan sumber yang jelas dari guru Tahfidzul Qur'an dan

pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01.

Tabel 1. 1 Indikator Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Latar belakang Pelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap	1
2.	Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap	6
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap	4
4.	Dampak Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap	6
5.	Keterlibatan Orang Tua dalam menjaga konsistensi muroja'ah siswa	6
6.	Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen lain baik resmi maupun tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi dalam laporan statistik surat-surat dokumen lain. Secara umum, dokumentasi berasal dari bahasa Inggris, Yaitu documentation. Dikutip Dari oxfordlearnersdictionaries, Dokumentasi

memiliki dua arti. Arti Pertama yakni menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk menjadi sebuah catatan. Sedangkan Arti yang kedua yaitu sebagai upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk, tulisan, foto, video, dan lainnya (Saputra et al., 2022). Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data sebagai bukti dokumentasi. Bahwa peneliti telah melakukan observasi di SD Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

c. Observasi

Observasi menurut Patton, ia menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode yang bersifat akurat dan spesifik guna mengumpulkan data dan mencari informasi terkait segala kegiatan objek penelitian (Saputra et al., 2022). Metode ini digunakan peneliti untuk kegiatan pengumpulan data agar data yang dibutuhkan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Al -Irsyad 01 Cilacap.

4. Desain Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Islam Al Irsyad 01 Cilacap berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 56, Tegalreja, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah. Tempat dipilih dikarenakan sekolah SD

Islam Al-Irsyad 01 Cilacap terdapat program pembelajaran tahfidzul qur'an yang peneliti angkat menjadi tempat penelitian.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu Penelitian dilaksanakan di SD Al-Irsyad 01 Cilacap, yang memiliki program pembelajaran tahfidz sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Juli hingga September 2025.

c. Subjek penelitian

Berikut subjek penelitian yang akan di jadikan informan antara lain :

- 1) Guru Tahfidz
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz
- 4) Orang Tua /Wali Murid

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Pendekatan dalam analisis data disini peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan

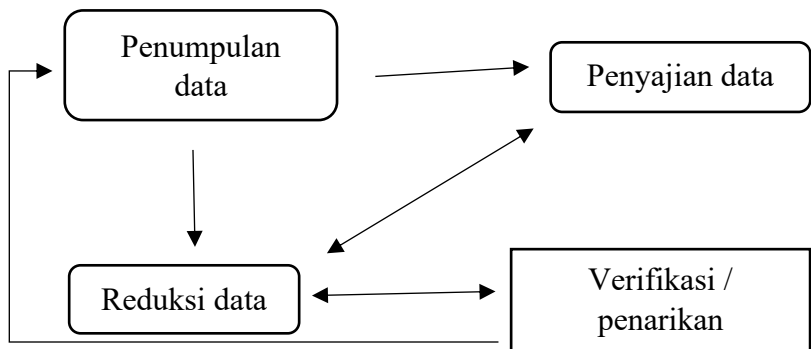
conclusion drawing/verification (Damayanti, 2021). dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan pelaksanaan penerapan melalui teknik pengumpulan data.
- b. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu data yang diperoleh dari kancan penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
- c. *Data display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.
- d. *Conclusion Drawing*, langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang pendidikan karakter, dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pengumpulan data di tempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisi data. Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduksi*). Mencakup kegiatan mencari hasil pengumpulan

data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia bisa berbentuk sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain, itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan Kesimpulan.



gambar 1. 1 Alur Penelitian

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian skripsi ini ada beberapa bagian yang terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Di bagian awal berupa halaman formalitas seperti cover, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persyaratan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar,

daftar singkatan, daftar symbol dan daftar lampiran. Bagian ini meliputi:

Bab I Pendahuluan

Ada beberapa sub bab di bab pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Teori-teori yang sesuai dengan penelitian ada di bab II yaitu, kajian teori tentang program literasi pendidikan agama islam. Selain itu dalam kajian teori juga menjelaskan tentang kerangka berfikir.

Bab III Hasil Penelitian

Bab hasil penelitian ini menjelaskan tentang pemaparan hasil penelitian yang di lakukan dan analisis data sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab IV Pembahasan

Di bab pembahasan terdapat penjelasan berupa pembahasan hasil penelitian dan menjelaskan penyajian data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup

Dan bab yang terakhir bab penutupan isi dari bab ini adalah tentang kesimpulan data-data yang telah diteliti dan dijabarkan dan saran kepada orang yang bersangkutan dalam penelitian.

